

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dalam masyarakat yang dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dari generasi ke generasi, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau melalui lembaga-lembaga lain) (Dwi Siswoyo, dkk., 2007: 19).

Berdasarkan Permendikbud No. 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 tentang Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif, inspiratif, kontekstual, kolaboratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam proses pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia juga menanamkan pendidikan karakter, baik pada bidang bahasa maupun sastra. Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai perwujudan rasa cinta tanah air.

Kompetensi berbahasa sendiri terdiri dari empat aspek berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Tarigan (2008: 1) menjelaskan bahwa tiap-tiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Pada umumnya, keterampilan berbahasa diperoleh atau dikuasai melalui suatu urutan yang teratur, yaitu mula-mula, pada masa kecil, seseorang belajar mendengarkan atau menyimak bahasa sehari-hari di lingkungan sekitar, berbicara dengan mengungkapkan apa yang dikenalnya, kemudian baru belajar membaca dan menulis.

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara sering sekali menjadi sorotan, karena kurangnya motivasi belajar dan penguasaan siswa dalam keterampilan berbicara. Menurut Sardiman (2011: 75) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Salah satu yang mengalami permasalahan pembelajaran keterampilan berbicara karena kurangnya motivasi ditemukan di SMA Batik 2 Surakarta di kelas X IIS 3, pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 dalam Kompetensi Dasar (KD) berbicara negosiasi.

Tarigan (2008: 3) menjelaskan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 241) berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lawan bicara terlebih lagi dalam berbicara negosiasi. Lomas (2008: 1) menjelaskan negosiasi adalah sebuah komunikasi yang menghasilkan pertukaran informasi antara dua pihak atau lebih. Pemahaman komunikasi negosiasi dapat diambil dari hasil pembelajaran berbicara negosiasi.

Keterampilan berbicara khususnya berbicara negosiasi adalah kegiatan yang cukup penting bagi siswa. Siswa diharapkan mampu menyampaikan maksud, pesan, pendapat, pikiran serta gagasan agar supaya diketahui dan dipahami orang lain terutama saat bernegosiasi. Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil survei pada prasiklus yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 terhadap proses pembelajaran berbicara negosiasi di kelas X IIS 3 tersebut, hasil wawancara guru dan siswa, serta hasil keterampilan berbicara yang dicapai siswa, dapat dinyatakan bahwa: (1) motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berbicara negosiasi masih rendah. Hal ini ditandai dengan hasil rata-rata motivasi belajar siswa selama pembelajaran pada prasiklus sebesar 10,17 dan termasuk dalam kategori kurang, dengan rendahnya hasil rata-rata motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh pada nilai keterampilan berbicara negosiasi siswa yang kurang; (2) berdasarkan nilai rata-rata keterampilan berbicara negosiasi yang diperoleh saat survei awal menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 83,33 dan skor terendah adalah 33,33 dengan rata-rata nilai kelas 57,22. Data yang diperoleh dari jumlah 30 siswa X IIS 3 ternyata siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan (\geq) KKM (75) adalah 5 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM (<75) ada 25 siswa. Kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan berbicara negosiasi di SMA Batik 2 Surakarta masih rendah khususnya pada kelas X IIS 3.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi di kelas X IIS 3 SMA Batik 2 Surakarta, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara negosiasi. Permasalahan tersebut muncul akibat metode yang digunakan guru tidak dapat menarik dan memotivasi siswa saat pembelajaran, karena metode yang digunakan berupa metode ceramah dan penugasan kepada siswa untuk berdiskusi dalam menganalisis sebuah dialog negosiasi yang ada dalam buku. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan siswa yang mengakibatkan siswa menjadi tidak sungguh-sungguh, kurang aktif, kurang antusias dan kurang konsentrasi sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu alternatif yang ditempuh untuk mencari solusi memperbaiki proses pembelajaran di kelas X IIS 3 SMA Batik 2 Surakarta 2015/2016 adalah melalui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan melakukan perubahan tindakan proses belajar mengajar dan

pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga hasil dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, disepakati masalah yang ada dipecahkan dengan menerapkan metode pembelajaran *role playing*. Penerapan metode ini didasarkan pada pertimbangan pendapat ahli, yakni melalui bermain peran, para peserta didik mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan dan kesan yang kuat dalam ingatan, suasana kelas menjadi dinamis dan antusias, membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan, memungkinkan siswa terjun langsung dalam memerankan sesuatu dalam proses belajar (Miftahul Huda, 2013: 210). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Wahab (2009: 109) *role playing* yaitu berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *role playing* memiliki fungsi memberikan efek positif terhadap perkembangan anak. Kelebihan dari metode *role playing* dibandingkan dengan metode yang lain adalah mengkondisikan siswa dalam sebuah permainan atau bermain peran dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang meningkat dan tumbunya ketertarikan siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam memahami materi berbicara negosiasi.

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan tersebut, yaitu dengan penelitin yang berjudul **“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERBICARA NEGOSIASI DENGAN PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* PADA SISWA KELAS X IIS 3 SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016”**